

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki cakupan yang sangat luas. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Selain cakupan materi yang luas, materi dan IPS juga selalu mengalami perkembangan. Hal ini dikarenakan manusia dan segala aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat merupakan bahan dari pembelajaran IPS selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Materi IPS yang sangat luas dan selalu mengalami perkembangan, membuat siswa tidak tertarik dan bingung dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siswa sering menganggap bahwa pelajaran IPS penuh dengan hafalan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mendengarkan dan menulis. Maka dari itu, IPS memerlukan perhatian khusus dari guru untuk menjadikan pembelajarannya menarik dan inovatif.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat kemampuan, dan lingkungannya serta bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lingkungan masyarakat tempat siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang

kemudian dihadapkan pada masalah sosial. Pendidikan IPS ini akan membantu siswa memecahkan permasalahan sosial sehingga mampu mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS memang dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menunjang tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru sangat ditantang untuk mewujudkan tujuan tersebut baik dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran IPS benar-benar mampu membekali keterampilan dan kemampuan dasar kepada siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 1 Pamijen pada tanggal 9 Januari 2013, peneliti menemukan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Permasalahan yang terjadi adalah percaya diri dan prestasi belajar siswa. Percaya diri siswa sangat kurang seperti keaktifan dalam kelas dari jumlah 23 siswa hanya 6 siswa yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran atau 24%. Menurut wali kelas V penyebab siswa kurang memiliki percaya diri dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapat adalah siswa yang dikategorikan pintar. Siswa yang lain hanya sebagai pendengar atau penonton, dalam hal ini siswa yang pasif lebih banyak dibandingkan dengan

yang aktif. Hal ini mengakibatkan siswa tidak berani bertanya dan tidak berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.

Selain percaya diri, prestasi belajar siswa juga masih rendah. Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah siswa kurang memahami materi masa persiapan kemerdekaan yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang belum inovatif mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini mengakibatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran rendah. Interaksi di dalam kelas banyak didominasi oleh guru. Siswa tidak terlatih untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Berikut ini adalah hasil ulangan harian siswa kelas V semester II pada materi jasa dan peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 29 mendapatkan rata-rata nilai 60,5. Tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 25 mendapatkan rata-rata nilai 62,5. Tahun pelajaran 2012/2013 belum pernah mengadakan ulangan harian, jadi diambil pada nilai ulangan akhir semester I dengan jumlah siswa 23 mendapatkan rata-rata nilai 63.

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuktikan bahwa pembelajaran belum berhasil. Hal ini ditunjukkan dalam ulangan semester I pada tahun 2012/2013 yang masih dibawah KKM (65) yang ditentukan oleh sekolah. Masalah tersebut timbul disebabkan karena siswa kurang memahami konsep masa persiapan kemerdekaan, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam

pembelajaran. Siswa kurang memahami konsep yang terkandung dalam soal-soal yang diberikan oleh guru. Selain itu anggapan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran hafalan telah menjadi momok yang ada pada diri siswa.

Pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Pamijen khususnya tentang materi mengenal masa persiapan kemerdekaan, percaya diri dan prestasi belajar siswa dalam belajar masih kurang. Memperhatikan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar IPS di kelas V SD Negeri 1 pamijen. Berdasarkan konsultasi dengan guru kelas V pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasai permasalahan tersebut adalah pendekatan kooperatif tipe think pair share. Pendekatan kooperatif tipe *think pair share* yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan Percaya diri siswa kelas V SD N 1 Pamijen pokok bahasan masa persiapan kemerdekaan dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ?

2. Bagaimana peningkatan Prestasi belajar siswa kelas V SD N 1 Pamijen pokok bahasan masa persiapan kemerdekaan dapat ditingkatkan dengan melalui pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan Percaya diri belajar siswa kelas V SD N 1 Pamijen pokok bahasan mengenal masa persiapan kemerdekaan melalui pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
2. Meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas V SD N 1 Pamijen pokok bahasan masa persiapan kemerdekaan melalui pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat :

1. Manfaat Praktis

a. Siswa

Siswa untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi siswa dalam belajar mata pelajaran IPS.

b. Guru

Guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai, termasuk dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan dalam pembelajaran.

d. Peneliti

Mengaplikasikan gagasan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai proses pembelajaran.

2. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai acuan untuk mengembangkan model-model pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh siswa meningkat dan percaya diri siswa dalam mengerjakan soal yang pada akhirnya mencapai hasil secara maksimal.